

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kelembagaan

1. Mengenang Desa Prambatan Kidul Sebelum Tahun 1917 M

Situasi desa Prambatan Kidul memang agak suram dan agak gelap. Hal ini disebabkan tidak adanya juru penerangan agama dan tidak adanya kyai yang mumpuni.

Pada permulaan tahun 1917 M baru, ada seorang yang mau mengajari baca Al-Quran dan mengajari fasolatan. Orang tersebut ialah almarhum al Magfurillah Romo KH Muhammad Bakri Bin Kyai Muhammad Shodiq yang berasal dari Jetak Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Beliau adalah guru ngaji pertama di Desa Prambatan Kidul. Atas kesabaran dan ketekunan beliau Desa Prambatan Kidul terlihat agak bersinar dengan banyaknya orang beribadah, banyak orang-orang atau anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Berjanji.¹

a. Menjadi Kyai Harus Mempunyai Surat Izin

Pada zaman penjajahan belanda, sebagai kyai atau guru ngaji itu harus mempunyai surat dari pemerintah, karena belanda khawatir kalau-kalau para kyai itu membuat persatuan atau organisasi untuk memberotak kaum penjajah belanda, sehingga segala sesuatu di persulit, sehingga menyembelih ayam pun harus orang yang sudah mempunyai surat izin menyembelih, dan juga harus laporan setiap bulan tentang berapa banyak murid atau santrinya. Untung pak kyai bisa bekerjasama dengan bapak kepala desa yang kebetulan juga seorang muslim yang sedikit banyak sudah melajari agama, sehingga

¹ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

bapak kyai tidak banyak mengalami kesulitan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang kyai.

b. Kaum Muslimin Membangun Masjid

Di bawah sponsor bapak KH Muhammad Bakri bersama bapak Sutriman (kepala desa) dengan mendapatkan dukungan rukyah khususnya kaum muslimin, didirikanlah masjid yang betul-betul “*ussisa alattaqwa*” pada tanggal 27 april 1924 M. Menurut sejarah bahwa masjid tersebut pernah direhab 3 kali, yaitu :

- 1) Pada tanggal 17 april 1963 M sponsor bapak KH Maksun Bahri, bapak Nur Salim, dan Alm. Bapak Kuslan (bapak kelpala desa)
- 2) Pada tanggal 27 april 1979 M sponsor bapak H. Nur Kholis dan Bapak Imam Supardi Alm.
- 3) Pada tanggal 17 april 1988 M sponsor Bapak Mahsun Bakri dan Bapak H. Sunardi.

c. Pembangunan Pondok Sore

Selain membangun masjid, masyarakat muslim juga membangun pondok-pondok pesantren seperti pondok yang sekarang bernama al ikhlas yaitu pada tanggal 1927 M, pondok al bahriyah pada tahun 1934 M dan pondok-pondok pesanteri lain seperti pondok gandari, tarbiyyatul ikhwan namanya, pondok al islah, pondok Dukuh Karang Wetan. Dan tidak hanya pondok yang dibangun di Dukuh Karang Wetan, malahan sudah didirikan masjid di dukuh tersebut.

d. Sejarah Berdirinya Madrasah Nurul Haq

Melihat semakin banyaknya murid yang mengaji hingga mencapai ratusan anak, sehingga diambil langkah untuk membagi waktu mengaji. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Ba'dal shubuh untuk putri-putri yang sudah dapat mengaji secara ngruku'
- 2) Ba'dal dhuhur untuk putri-putri yang baru mengeja
- 3) Ba'dal ashar untuk putra-putra yang baru mengeja
- 4) Ba'dal maghrib untuk putra-putra yang sudah ngruku'

Demikianlah cara pak kyai membagi waktu mengajar murid-muridnya. Cara tersebut berjalan sampai kira-kira 10 tahun. Masyarakat Desa Prambatan Kidul mengusulkan agar didirikan madrasah untuk memajukan pendidikan. Agar para santri dapat belajar secara luas, cukup waktunya, sempurna pengetahuannya, baik umum maupun ilmu agamanya. Maka beliau (Bapak Kyai serta pemuka-pemuka yang lain merestuinnya), ditambah tekad dari calon-calon wali murid akhirnya dibukalah dengan resmi Madrasah Ibtidaiyah yang dahulu bernama Sekolah Islam pertama (S.I.P) pada tanggal 5 Juni 1954 M yang sementara bertempat di pondok pesantren Roudhotul Islamiyah, yaitu sejak tahun 1944 M sampai tahun 1967 M. Pada tahun 1967 M madrasah tersebut menempati gedungnya sendiri yaitu di muka masjid Nurul Haq Prambatan Kidul. Gedung tersebut pernah direhab atau dibangun beberapa kali, karena letaknya dimuka masjid Nurul Haq maka madrasahnyapun diberi nama Nurul Haq, dan memang sudah menjadi peraturan. Semua pendidikan yang bernaung dibawah kantor pendidikan agama harus memakai nama madrasah, tidak boleh memakai nama sekolah, sebab jika memakai nama sekolah harus bernaung dibawah (P & K). Demikianlah sepintas kilas sejarah berdirinya madrasah Nurul Haq Prambatan Kidul.

MI NU Nurul Haq sekarang boleh dikatakan sudah lengkap baik pengurusnya, guru-gurunya, alat pendidikannya, tempat olahraganya, kantor-kantornya, sekarang ini sudah mempunyai dua gedung yaitu: gedung madrasah A (sebelah selatan), gedung madrasah B (sebelah utara).²

Adapun nama-nama pengurus Nurul Haq adalah sebagai berikut:

- 1) Bp. H. Noor Choliz Masa Bakti 1967 – 1977
- 2) Bp. H. Slamet Noor Masa Bakti 1997 – 2002

² Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

3) Bp. H. Abdul Hadi Masa Bakti 2002 - 2012

Dalam perkembangannya di lingkungan Prambatan Kidul perlu dibentuk sebuah yayasan. Mengingat:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2008 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No.16 Tahun 2008.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan.
- 3) Hasil musyawarah tokoh masyarakat Prambatan Kidul pada tanggal 04 Mei 2012.

Sehingga terbentuklah yayasan Nurul Haq Kudus yang dilantik oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Kudus beliau Bapak KH. Syafiq Nashan, Lc pada tanggal 14 Juli 2012.

Dengan susunan pengurus yayasan Nurul Haq Kudus:

Penasehat :

- 1) Bapak KH. Syahroni Ahmadi
- 2) Bapak KH. Choiruziyad Tadjus Syarof
- 3) Bapak KH. Noor Halim Ma'ruf

Pembina :

- 1) Habib Luthfi Al-Atas, S.H
- 2) H. Suprayugi, S.E, MM

Ketua :

- 1) H. Misbakhul Anam, S.Pd.I
- 2) Zainuri, S.Ag

Sekretaris:

- 1) Saiful Anas, S.Hi
- 2) Moh Syain, S.Pd.I

Bendahara:

- 1) M. Dzikri
- 2) H. Gunawan Eko

Pengawas:

- 1) H. Munthohar

2) H. Slamet Noor

2. Letak Geografis

MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah madrasah tingkat dasar atau sejajar dengan Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Desa Prambatan Kidul RT. 08 RW. 02, dengan luas tanah bangunan bagian Timur 556 m² dan bangunan bagian Barat 655 m².

MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Gedung Barat
 - 1) Sebelah Utara rumah bapak Syahid
 - 2) Sebelah Barat rumah ibu Fatonah
 - 3) Sebelah Selatan rumah bapak Komsini
 - 4) Sebelah Timur Jalan Perkampungan Warga
- b. Gedung Timur
 - 1) Sebelah Utara rumah bapak H. Gunawan Eko Saputro
 - 2) Sebelah Barat Jalan Perkampungan Warga
 - 3) Sebelah Selatan Jalan Perkampungan Warga
 - 4) Sebelah Timur rumah bapak Khondrin

Dilihat dari letak geografis MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus sangat dekat dengan jalan raya sehingga mudah bagi para siswa untuk menempuhnya. Namun proses belajar mengajar di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tidak terganggu karena terlindung oleh pagar yang mengelilingi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.³

³ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

3. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MI NU Nurul Haq
Nomor Statistik Sekolah	: 111233190011
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60712393
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1954
Alamat	: Jl. Jepara
Desa/Kelurahan	: Prambatan Kidul
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten/Kota	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59331
Email	: nurulhaq_kudus@yahoo.co.id
Daerah	: Pedesaan
Telepon	: 08122902867
Koordinat	: -6,792408 LS : 110, 795402 BT
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: A
Surat Kelembagaan	:No, : LK/3.c/3466/pgm/1978 TGL. 09-01-1978
Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	: 11 Kelas
Luas Tanah	: 1211 m ²
Luas Bangunan	: 668 m ²
Luas Kebun/Halaman	: 543 m ²
Status	: Wakaf/ Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Swasta ⁴

⁴ Dikutip dari Dokumentasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

4. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Visi dari MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah “Unggul dalam Prestasi, Santun budi pekerti”. Indikator Visi:

- a. Terciptanya insan yang maju dan selalu terdepan dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- b. Siswa kelas 1 – 5 naik kelas 100%.
- c. Siswa kelas 6 lulus 100% dengan perolehan nilai rata-rata US/UM di atas 7.00.
- d. Terciptanya insan yang melaksanakan sunah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah.
- e. Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah.⁵

2) Misi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Misi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai ajaran islam Ahlussunnah wal Jama'ah Ilmu Pengetahuan.
- b. Mengembangkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.
- e. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- f. Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.

⁵ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

- g. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.
- h. Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.
- i. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antara warga madrasah dan masyarakat.
- j. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.⁶

3) Tujuan Pendidikan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Tujuan pendidikan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah membentuk perilaku pribadi siswa-siswi yang :

- a. Beriman dan Bertaqwa
- b. Berilmu Amaliah
- c. Beramal Ilmiah
- d. Berakidah Ahlusunah Wal jama'ah
- e. Berkepribadian Akhlakul Karimah⁷

5. Kurikulum

Sebagaimana yang telah diberlakukan pemerintah, MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus telah menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum pada kelas 1, 2, 4, dan 5. Serta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran umum untuk kelas 3 dan 6.

⁶ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

⁷ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

Sedangkan untuk menambah kualitas pembelajaran, lembaga pendidikan ini menambah muatan lokal dengan konten:

- 1) BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- 2) Olahraga
- 3) Komputer
- 4) Pramuka
- 5) Rebana

Adapun pelajaran tambahan guna pengembangan diri adalah sebagai berikut :

- 1) Tauhid
- 2) Hadist
- 3) Fiqih Salaf
- 4) Adab
- 5) Khot
- 6) Lughot
- 7) Mahfudhot
- 8) Shorof
- 9) Imla'/Pegon
- 10) Ke NU-an⁸

6. Kesiswaan

Kedaaan siswa rata-rata adalah berasal dari daerah sekitar Desa Prambatan Kidul, Prambatan Lor, Bakalan Krpyak, Gribik, Damaran, Garung Lor, Garung Kidul dan lain sebagainya. Pada tahun ini siswa dari kls I-VI berjumlah 288 siswa. Adapun perinciannya terdapat pada tabel di bawah⁹:

⁸ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

⁹ Dikutip dari Dokumentasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Keadaan Siswa / siswi**MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I A	9	15	24
2	I B	9	14	23
3	I C	4	14	18
4	II A	16	11	27
5	II B	14	10	24
6	III	15	19	34
7	IV A	13	11	24
8	IV B	12	17	29
9	V A	11	13	24
10	V B	11	14	25
11	VI	21	15	36
	Total	135	153	288

7. Organisasi Sekolah

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam lampiran.¹⁰

8. Kepegawaian

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral serta mampu menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di MI NU Nurul Haq

¹⁰ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus berjumlah 17 Guru dan 1 orang penjaga. Adapun perinciannya terdapat pada tabel berikut¹¹ :

**Pembagian Tugas Guru, Pembina dan Karyawan MI NU Nurul
Haq Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

No	Nama	Jabatan
1	H. Misbakhul Anam, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Noor Hadi, M.Pd.I	- Wakil Kepala - Sie Kesiswaan/BP - Pembina Drum Band
3	Muhammad Salim, S.Pd.I	- Pembina Olahraga - Wali Kelas VI
4	Abdul Rozaq Alqudsi, S.Pd.I	- Pembina Pramuka I - Pembina Drum Band
5	Zukhala	- Pembina UKS 1
6	Choriroh, M.Pd.I	- Sie Kurikulum - Wali Kelas I A
7	Durrotun Nasipah, S.Ag	- Pembina Perpustakaan - Wali Kelas V B
8	Susanti, S.Pd.I	- Tata Usaha I - Bendahara
9	Sri Handayani, S.Pd.I	- Sie Sarana Prasarana - Sie Sosial - Wali Kelas I C
10	Hj. Noor Rosidah, SP	- Pembina UKS II dan BPJS - Wali Kelas V A
11	Abdul Mufid, S.Pd	- Tata Usaha II - Pembina Koperasi - Operator Sekolah - Pembina Rebana
12	Saiful Imam, S.Pd.I	- Pembina Agama II - Sie Humas - Wali Kelas III
13	Isti'anah, S.Ag	- Wali Kelas IV B - Pembina 5 K dan Mading

¹¹ Dikutip dari Dokumentasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

14	Moh. Ulil Albab, S.Pd.I	- Sie Humas - Pembina Agama I
15	Khudaidiyatusy Syarifah, S.Pd	- Pembina Kesenian I - Wali Kelas IV A
16	Lina Yoviyana, S.Pd	- Pembina Pramuka II - Pembina Kesenian II - Wali Kelas II B
17	Heni Sri Mulayani	- Wali Kelas II B - Pembina Komputer - Pembina Komputer III
18	Siswanto, S.Ag	Pembina SBQ
19	Yuningsih	Penjaga I
20	Rufiatun	Penjaga II

9. Keuangan

Sumber dana MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus di antaranya diperoleh dari:

1) Wali Murid

- a. SPP
- b. Infak sedekah rutin
- c. PHBI
- d. Kepramukaan

2) BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

1.1 Honorarium Guru dan Pegawai Jam tambahan

1.2 Biaya Pengembangan SDM

1.2.1 Transport Seminar/Work shop/MGMP

1.3.2 Transport Rapat Dinas Kepala/Tenaga Pendidik

2 Belanja Barang

2.1 ATK

2.2 Bahan Habis Pakai

2.4 Suku Cadang Peralatan IT

2.5 Alat habis Pakai

2.6 Langganan Daya dan Jasa

2.6.1 Langganan Listrik

2.6.3 Langganan Koran

2.6.4 Koneksi Internet

2.7 Kegiatan Belajar Mengajar/ Pembelajaran

2.7.1 BOS Buku

2.7.2 Pengadaan Buku Pegangan Guru

2.7.3 Potocopi Kegiatan pembelajaran, dll

2.8 Penyelenggaraan Perpustakaan

2.8.1 Buku Pelajaran Pokok

2.8.2 Buku Penunjang

3 Belanja Pemeliharaan

3.1 Biaya Perawatan Ringan/Rehab Ringan

3.2 Biaya Pengecatan

3.3 Biaya Perbaikan WC/ Kamar Mandi

3.4 Biaya Perbaikan Pintu. Meja Kursi siswa

3.5 Biaya Peralatan alat kantor

3.6 Biaya Perbaikan atap

4 Belanja Lain-lain

4.1 Konsumsi Harian Guru

4.2 Konsumsi Rapat Wali Murid

10. Sarana dan Prasarana

Layaknya sekolah dasar tingkat pertama swasta maka MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini

dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut¹² :

a. Bangunan dan Ruang Madrasah meliputi:

1) Ruang Kepala Sekolah	= 1 unit
2) Ruang Kelas Belajar Mengajar	= 11 unit
3) Ruang Perpustakaan	= 1 unit
4) Ruang Guru	= 1 unit
5) Ruang Koperasi Sekolah	= 1 unit
6) Musholla	= 1 unit
7) Laborat Komputer	= 1 unit
8) Kamar Mandi	= 4 unit

b. Alat pembelajaran meliputi:

1) Komputer untuk siswa	= 20 unit
2) Komputer kantor	= 3 unit
3) LCD	= 1 unit
4) TV 29 ”	= 1 unit
5) Printer	= 1 unit
6) Speaker	= 2 unit

c. Perlengkapan Meubel

1) Meja Guru	= 27 Unit
2) Meja Murid	= 120 Unit
3) Kursi Guru	= 27 Unit
4) Kursi Murid	= 194 Unit
5) Papan Tulis	= 9 Unit
6) Almari	= 15 Unit

¹² Dikutip dari Dokumentasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

d. Perlengkapan Perpustakaan

- | | |
|---------------------|-------------|
| 1) Perlengkapan IPA | = 1 set |
| 2) Bahasa | = 1 set |
| 3) Buku Agama | = 555 Unit |
| 4) Buku Umum | = 764 Unit |
| 5) Buku Pelajaran | = 1319 Unit |



B. HASIL PENELITIAN

1. Proses Penanaman ketauhidan dari Kitab *Aqidatul Awam* pada murid kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden yang disertai observasi terhadap proses penanaman ketauhidan dari kitab *aqidatul Awam* pada murid kelas VI di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 maka peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Kegiatan pembelajaran di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dimulai pukul 07:00 sampai 13.00 WIB. Siswa disuruh baris-berbaris sebelum memasuki kelas setelah itu siswa dilanjutkan membaca doa bersama-sama dikelas yang didampingi Guru yang mengajar.

Proses penanaman tauhid dilakukan dengan berbagai cara yang didalamnya ada sebuah metode atau cara untuk menanamkan ketauhidan terhadap peserta didik . Artinya proses perubahan pada individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta bisa tertanam keimanan atau ketauhidan terhadap peserta didik . Adapun Tujuan pembelajaran Tauhid yang disampaikan oleh Bapak H.Misbakhul Anamm bahwa:

“Tujuan mempelajari kitab *Aqidatul Awam* adalah untuk mendalami ilmu tauhid, agar kita memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Taqwa artinya taat dan patuh pada petunjuk dan hukum Allah yang diajarkan oleh rasul-Nya, melalui Al-Kitab dan hadisnya. Sedangkan tujuan lain mempelajari ilmu tauhid adalah, agar kita terhindar dari pengaruh akidah akidah yang menyesatkan, yang

sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata-mata. Sehingga keimanan seseorang tetap terjaga.”¹³

Sebagai seorang guru Tauhid yang ingin mewujudkan sebuah visi sekolah yaitu “Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah” harus mempunyai strategi untuk menjalankan visi tersebut. Landasan tersebut diwujudkan dengan proses penanaman nilai-nilai agama Islam melalui beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di sekolah.

Adapun cara menanamkan ketauhidan pada siswa dengan pembelajaran Aqidatul Awam diterapkan berbagai pendekatan secara kontekstual. Hal ini dilakukan guru Aqidatul Awam agar siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diajarkan, karena pembelajaran Aqidatul Awam secara materi sangatlah kompleks.

Sedangkan ketauhidan yang ditargetkan dalam pembelajaran *Aqidatul Awam* pada siswa MI Nurul Haq adalah Mampu mengaplikasikanya dengan cara memahami dan mampu meyakini dan mengimani rukun Iman yaitu: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Rasul Allah, dan Iman Kepada Qadla dan Qadar Allah.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru terhadap siswanya bertujuan untuk menentukan tercapainya hasil belajar, dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai cara agar siswa yang diajarkan bisa memahami apa yang telah disampaikan, tidak hanya memahami akan tetapi guru menginginkan agar ilmu yang didapat siswa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Adapun Hasil wawancara dengan Guru aqidatul Awam, terdapat beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Tauhid tersebut :

¹³ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018.

a. Perencanaan

Pada tahap awal ini, hal yang dilakukan guru adalah guru memberitahu tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai selama pelajaran tersebut. Seperti yang penjelasan dikatakan Bapak H. Misbakhul Anam::

“Diawal mereka harus tau dulu mengenai ruang lingkup *Aqidatul Awam*, ibaratnya mereka mau makan atau mau jalan. Misalnya kalau pengen jalan jadi mereka harus tau tujuan dan manfaat dari itu, misalnya pergi sekolah atau sebagainya. Setelah kita meberikan pemahaman mengenai ruang lingkup dari Akidatul Awam tersebut, mulailah secara perlahan kita masuki dunia mereka, kemudian kita bawa mereka ke dunia kita, barulah setelah itu maka kita hantarkan mereka.¹⁴

b. Metode dan Model Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam*

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Guru mengacu pada metode pembelajaran klasikal, dimana metode tersebut merupakan ciri khas dalam menerangkan kitab kitab salaf yang berada di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Dalam hal ini sebagaimana pernyataan Bapak H.Misbakhul Anam:

“Kegiatan yang kedua yang saya ajarkan kepada siswa yaitu Memberikan materi ajar yang dengan cara menggunakan metode-metode yang relevan, seperti: *Ceramah* yang berguna menyampaikan meteri dan keterangan, *Hafalan* yang berguna untuk siswa agar selalu ingat akan kalimat-kalimat yang ada dalam kitab tersebut, *Bandongan* yang digunakan Guru membaca nadzam serta isi dari pada kitab tersebut siswa memaknai dan jika ada hal-hal yang penting harus dicatat supaya buat tambahan pemahaman siswa”. *Tanya Jawab* yang berguna untuk memperkuat lagi kaitan antara suatu pertanyaan dengan jawabanya.¹⁵

¹⁴ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

¹⁵ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

Lebih lanjut penuturan dari Bapak H.Misbakhul Anam guru Aqidatul Awam :

“Adapun materi dasar dalam pembelajaran Aqidatul Awam mencakup pengetahuan tentang sifat wajib Allah yang berjumlah 20, sifat mustahil Allah yang berjumlah 20, sifat jaiz Allah yang berjumlah 1, sifat wajib bagi Rasul yang berjumlah 4, sifat mustahil bagi Rasul yang berjumlah 4, dan sifat jaiz bagi Rasul yang berjumlah 1, atau yang dikenal dengan Aqidah 50.”¹⁶

Metode yang diterapkan tidak terlepas oleh factor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap di Madrasah, seperti gedung sekolahan yang kondusif, tempat beribadah (masjid), ruang laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian adanya media pembelajaran seperti video, perlengkapan sholat, dan sumber belajar seperti buku-buku panduan dan buku-buku bacaan. Selain itu adanya minat belajar siswa yang sangat tinggi, apalagi jika proses pembelajaran itu dikemas dalam bentuk permainan, mereka sangat antusias sekali.¹⁷

Adapun model yang digunakan dalam mengajar Tauhid ialah Model pembelajaran *ICARE* (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention)” karena dengan menggunakan model tersebut siswa dapat lebih semangat dan dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. terkadang saya juga mengajak mereka bernyanyi, mengajari mereka materi dengan tepukan misalnya pada saat belajar mengenai malaikat-malaikat Allah, dengan itu mereka tampak lebih senang dan semangat belajarnya, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar.¹⁸

¹⁶ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

¹⁷ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

¹⁸ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* yang diajarkan oleh Bapak H.Misbakhul Anam dengan Muhammad Panji Anam selaku siswa kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran tauhid diampu oleh Bapak H.Misbakhul Anam dengan kitab *Aqidatul Awam* yakni membaca nadzoman bersama-sama kemudian kami diminta untuk menghafalkan materi seperti sifat wajib Allah dan lainnya. Jadi saya tidak bosan jika disuruh mengulang materi tersebut bersama teman-teman karena tidak membosankan”¹⁹

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Virnie Aliya Syafrudin, kelas VI di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang menyatakan bahwa:

“ saya sangat senang pembelajaran yang diajar Bapak Misbakhul Anam Pertama kami diajak membaca nadhoman bersama dengan menggunakan lagu yang khas, setelah disuruh membaca nadhoman habis itu diterangkan makna dari nadhom tersebut. Tidak hanya nadhoman saja akan tetapi seperti halnya materi mu'taqod seket dan lainnya itu juga bisa dibaca dan dihafal dengan lagu yang khas, sehingga ketika disuruh menghafalkan kami lebih mudah hafal mas.”²⁰

c. Evaluasi Pembelajaran Tauhid Kitab Aqidatul Awam

Sebagai guru berharap agar setiap program pengajaran, setiap mata pelajaran, dan bahkan setiap unit pelajaran yang disajikan dapat membawa perubahan yang berarti bagi diri anak didik. Siswa seharusnya mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pelajaran. Dan seharusnya ada perbedaan perilaku antara mereka yang mengikuti pelajaran suatu unit pelajaran atau suatu program pengajaran dengan yang tidak semestinya.

Namun demikian, ini tidak berarti bahwa suatu program pengajaran akan menghasilkan perubahan yang sama pada setiap

¹⁹ Dikutip Dari Hasil wawancara dengan Rizqina Trianita Choirun Nisa' (selaku siswa kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) Tanggal, 9 Oktober 2018

²⁰ Dikutip Dari Hasil wawancara dengan Muhammad Panji Anam (selaku siswa kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) Tanggal, 9 Oktober 2018

siswa yang mengikutinya. Usaha untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan, atau tingkat perubahan yang terjadi pada diri siswa inilah yang termasuk dalam kawasan evaluasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Bapak H. Misbakhul Anam guru Aqidatul Awam dalam melakukan penilaian :

“ Saya mengevaluasi pembelajaran tidak hanya ketika sedang Ulangan semester saja, akan tetapi saya mengevaluasi dengan Ulangan harian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kendali mutu siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan. Nah sedangkan ulangan tengah semester dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bobot kredibilitas siswa dan kompetensi siswa yang telah diprogramkan, kemudian Ulangan Akhir Semester dilaksanakan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu semester, dan yang terakhir kami mengadakan Ulangan Akhir Semester yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan bobot materi yang direncanakan. Dan untuk mengukur prestasi siswa dalam mencapai tingkatan yang lebih tinggi.²¹

d. Penanaman Ketauhidan Melalui Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awam*

Penanaman ketauhidan memang tidak mudah diterapkan, tetapi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, Bapak H. Misbakhul Anam berusaha menanamkan ketauhidan tersebut agar dapat melekat pada diri peserta didik. Bapak H. Misbakhul Anam selaku pengampu kitab Aqidatul Awam menjelaskan bahwa :

“Penanaman Ketauhidan yang pertama dengan cara lisan, saat pembelajaran berlangsung, saya menjelaskan terlebih dahulu, yaitu dengan mengenalkan nama-nama dan sifat Allah, Malikat Allah beserta tugasnya, Kitab Allah, nama-nama Rosul Allah beserta sifatnya, Hari Kiamat, dan yang terkahir Qada’ dan Qadar Allah. Dan saya juga memberi contoh kepada siswa agar dalam setiap memulai pekerjaan dengan membaca

²¹Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H. Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

bismillahirohmaanirrohim, setiap selesai dan diberi nikmat Allah membaca Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, setiap mendengar dan dapat berita musibah mengucapkan Innalillahi wainna ilaihi rooji’un, dengan memberikan contoh perbuatan yang baik, diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, Melalui lisan, saya juga bercerita tentang Kitab suci Al-Qur’an, dengan ini dimaksudkan untuk membentuk wawasan anak atas keagungan Allah SWT, sehingga nantinya diharapkan timbul sikap dalam untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya cerita tentang Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail AS, Nabi Yusuf AS, Sahabat Luqmanul Hakim RA. Penanaman Ketauhidan yang kedua ini melalui Perbuatan, setelah anak diberi pengertian, diceritakan tentang Kitab Suci Al-Qur’an, dan beberapa kisah rosul dan sahabatnya, siswa diajak mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu misalnya sholat fardhu 5 waktu secara berjamaah, Disiplin, bersikap jujur dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Dalam penanaman ketauhidan ini didukung oleh adanya guru untuk membangun karakter melalui kebiasaan siswa.

Hal itu juga dikatakan oleh Ibu Choriroh selaku waka kurikulum madrasah yang menjelaskan bahwa :

Belajar mengenai ketauhidan tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teori saja, akan tetapi butuh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, adapun dalam penerapan di madrasah ialah sebelum dan setelah melakukan pembelajaran, siswa diharuskan berdoa terlebih dahulu, adapun doanya seperti doa belajar, doa sesudah belajar, asmaul husna, dan di madrasah siswa juga sholat berjamaah dhuhur secara bergiliran.”²²

Membaca doa sebelum pembelajaran dilakukan dengan bersama-sama yang dipimpin oleh guru tersebut. Hal ini merupakan hal penting yang harus ditanamkan guru terhadap siswanya. Agar kegiatan ini bisa menjadi kebiasaan siswa dalam menuntut ilmu, karena doa adalah memperlihatkan sikap berserah diri dan membutuhkan kepada Allah.

²² Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

Hal itu juga dibenarkan oleh Bapak H.Misbakhul Anam selaku Kepala Sekolah dan Guru Tauhid di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang mengatakan bahwa:

“agaimana cara menanamkan sikap taat pad siswa ?.”²³

Dsiplin merupakan suatu kondisi tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Dalam hal ini madrasah menanamkan ketauhidan melalui disiplin pembiasaan patuh terhadap peraturan yang ada dalam sikap ini , mencerminkan agar siswa dapat mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi semua larang Allah.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak H.Misbakhul Anam selaku Kepala Sekolah dan Guru Tauhid di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan sikap taat pada siswa, guru melakukan dengan cara memberi sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib, sebaliknya jika siswa itu mematuhi tat tertib siswa itu akn diberi penghargaan.”²⁴

Kegiatan sholat berjamaah tidak hanya pada saat di dalam pembelajaran berlangsung tetapi juga diluar pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh mewujudkan ketauhidan pada Allah dalam bentuk amal nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini percaya adanya Allah tidak bisa dengan lisan saja akan tetapi memerlukan adanya perbuatan yaitu beribadah pada Allah, misalnya sholat. Dari haril wawancara saya dengan Ibu Choriroh mengatakan bahwa :

“Dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah pada siswa dilakukan dengan cara keteladanan dan pembiasaan. Mengingat

²³Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

²⁴Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

sholat ini adalah bagian terpenting seorang muslim. Karena dengan cara inilah merupakan cara yang efektif dalam membentuk dan menumbuhkan karakter yang baik kepada siswa.”²⁵

Kegiatan sholat berjamaah ditanamkan agar siswa terbiasa menunaikan ibadah sholat berjamaah di Madrasah maupun di rumah tanpa meninggalkannya. Mengingat sholat ini merupakan bagian terpenting dari seorang muslim. Maka usaha dan upaya pihak madrasah dalam menanamkan pembiasaan menunaikan sholat dengan berjamaah .

Dalam ranah afektif berikap jujur, Guru menjadi peran yang penting di sekolah dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap siswa yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk disiplin dan bertindak jujur. Anak tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri. Guru juga dapat memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada anak murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Misbakhul Anam selaku Kepala Sekolah dan Guru Tauhid di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang mengatakan bahwa:

“ Dalam menanamkan kejujuran dalam diri siswa perlu dilakukan di lingkungan madrasah, akan tetapi dengan terbatasnya waktu di madrasah, Orang tua siswa pun lebih bereperan penting dalam membentuk sikap kejujuran anak mereka.”²⁶

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan nilai kejujuran. Seluruh etika kejujuran dan integritas dimulai sejak dini. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia

²⁵ Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

²⁶ Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

dini sangat penting dan itu akan mempengaruhi sikapnya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Selain dapat meningkatkan nilai kejujuran, anak juga akan memiliki integritas yang tinggi dalam hidupnya. Orang tua harus menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi contoh atau panutan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian anak akan bertumbuh dengan nilai kejujuran yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam menumbuh kembangkan sopan santun atau rasa hormat pada siswa adalah dengan menjadi teladan siswa melalui cara berpakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan dan pantas, menegur siswa dengan kata-kata yang halus dan bijak. Dalam hal ini siswa dapat meniru dan meneladani sikap guru tanpa disadari. Selain itu guru juga dapat menasehati siswa agar selalu menghormati orang tua dan guru. Karena orang tua adalah orang yang tulus ikhlas merawat dan menyayangi kita, lebih utama lagi pemaparan dari bapak H.Misbakul Anam selaku Kepala Sekolah dan Guru Tauhid di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang mengatakan bahwa:

“ Menanamkan sopan santun atau rasa hormat tidak bisa lepas dengan adanya orang tua, dalam hal ini orang tua sangat berperan penting, karenanya orang tua lebih mengerti dan paham keadaan anaknya dibandingkan guru di madrasah, maka dari itu kita sebagai orang tua harus memberi contoh kepada anak-anaknya.”²⁷

Dapat disimpulkan bahwa karakter yang termuat dalam pembelajaran Tauhid dari kitab Aqidatul Awam dapat mendorong pembentukan karakter peserta didik di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Dalam proses penanaman ketauhidan dari kitab aqidatul awam di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus ini masih membutuhkan adanya peran dari orang tua untuk membentuk

²⁷Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

karakter yang baik dan menjadi orang yang bisa memegang teguh agamanya, dan menjadi anak yang sholih dan sholihah.

2. Kesulitan dalam penanaman ketauhidan dari kitab *Aqidatul Awam* pada siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus 2017/2018

Dalam proses penanaman ketauhidan pasti ditemui kesulitan atau kendala, karena setiap program atau strategi mempunyai kelemahan, Dan keberhasilan suatu program atau strategi juga dipengaruhi oleh beberapa factor, bisa itu factor internal maupun eksternal. Artinya, factor internal ini adalah yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri, dan dapat pula dari factor eksternal siswa, yakni, keluarga, masyarakat, dan juga lingkungannya. Ada beberapa factor dari kesulitan atau kendala yang timbul saat proses penanaman ketauhidan, yakni :

a. Faktor Internal

Maksud dari Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya dalam kegiatan pembelajarannya, seorang siswa ditugasi oleh guru untuk memahami satu bagian bacaan tertentu dari suatu kitab, atau keseluruhan teks dari suatu kitab, sekumpulan hadits, atau sekumpulan ayat al-Qur'an. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah siswa mampu memahami sekumpulan materi pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan isi kitab yang dipelajari.

Adapun sebagai kesulitan dalam menanamkan ketauhidan dari kitab *Aqidatul Awam* pada murid kelas VI di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul, menurut wakil kepala bidang kurikulum adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

- 1) Ketidakmampuan Belajar, yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab. Karena pembelajaran Aqidatul Awam berbentuk kitab salaf. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru Aqidatul Awama bahwa:

“ketidak mampuan belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidatul Awam menyebabkan hasil belajar yang dicapai berada di bawah batas potensi intelektual yang sebenarnya dimilikinya, sehingga penanaman ketauhidan pada siswa juga sulit, karena hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.”²⁹

- 2) Kesulitan belajar; yaitu gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, materi pembelajaran kitab Aqidatul Awam membutuhkan penjelasan yang lebih detail; dengan alasan bahwa yang termuat dalam kitab tersebut masih bersifat umum, sehingga memerlukan penjelasan secara rinci. Hal ini disampaikan oleh guru Aqidatul Awam bahwa:

“walaupun siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, namun siswa merasa kesulitan dalam memahami isi materi pembelajaran; karena kitab Aqidatul Awam berbentuk Nadzaman, dan perlu diperjelas lagi melalui *murad* (menjelaskan secara rinci kandungan dari setiap nadzam)”³⁰

- 3) Lambat Belajar; yaitu suatu jenis kesulitan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya. Sebagaimana pernyataan dari guru Aqidatul Awama bahwa:

“Siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam kategori ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam setiap melakukan kegiatan belajar dibandingkan dengan siswa lain, meskipun memiliki tingkat potensi intelektual yang sama”³¹

²⁹Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

³⁰Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018 .

³¹Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

b. Faktor Eksternal

Maksud dari factor eksternal adalah factor yang terdapat diluar dalam diri siswa, seperti factor lingkungan dan teman sebaya,

menurut penuturan Ibu Chiroh selaku waka kurikulum mengatakan :

- 1) Keluarga adalah tempat untuk belajar siswa di rumah, tempat terbaik untuk menghabiskan waktu dan bisa untuk membentuk karakter anak. Apabila dalam keluarga, anak kurang perhatian menjadikan anak sulit dalam belajar.

“ Kesulitan dalam proses penanaman ketauhidan ini bisa terjadi di dalam keluarga siswa tersebut, kurangnya dorongan atau dukungan dari keluarga menjadikan guru sulit untuk menanamkan ketauhidan tersebut.”³²

- 2) Lingkungan social adalah kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga dapat mempengaruhi proses dalam penanaman ketauhidan siswa.

“ Lingkungan social pun dapat menjadikan siswa sulit dalam belajar, misalnya lingkungan siswa yang kumuh, banyaknya pengangguran, banyaknya teman sebaya yang tidak sekolah menjadikan guru sulit untuk menanamkan ketauhidan pada siswa.”³³

- 3) Teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa tersebut.

“ Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa, dimana pada usia anak-anak, jiwa yang dimiliki masih labil, dan masih menirukan hal-hal yang dilakukan teman sebayanya.”³⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat dalam penanaman ketauhidan dalam kitab Aqidatul Awam di Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus terdapat dalam diri siswa maupun diluar dalam diri siswa.

³²Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

³³Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

³⁴Dikutip dari Hasil wawancara dengan Ibu Coriroh M.Pd.I (Wakil kepala bidang kurikulum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 7 Oktober 2018

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang menegetahui tentang data yang dibutuhkan penulis. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Proses Penanaman ketauhidan dari Kitab *Aqidatul Awam* kepada murid kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan Hasil penelitian yang penulis laksanakan bahwa dalam proses pembelajaran *Aqidatul Awam* yang ada di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus hampir sama dengan madrasah lainnya. Sehingga dalam hal ini ada standar pelaksanaan pendidikan yang sudah dipersiapkan dalam rangka mencetak siswa dan siswi yang sholih sholihah yang berakhlak islami, dan mempunyai landasan tentang ilmu tauhid yang salah satunya adalah diterapkannya muatan lokal tauhid untuk siswa siswi.

Program khusus mencakup mata pelajaran dalam (lokal) yang terdiri dari Tauhid, Hadist, Fiqih salaf, Adab, Khot, Lughot, Mahfudhot, Shorof, Imla'/Pegon, dan Ke-NU-an. Mata pelajaran dari program tambahan inilah yang dalam praktiknya menjadi mata pelajaran muatan lokal dalm struktur kurikulum MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

Semua mata pelajaran lokal tersebut memiliki buku pegangan (kitab ajar) sendiri-sendiri yang telah di tetapkan oleh keputusan dewan guru dan ada beberapa pegangan kitab yang sudah ada sejak madrasah didirikan. Penetapan kitab ajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak dilakukan asal-asalan. Semuanya diukur dan dipertimbangkan berdasarkan

kesesuaiannya dengan keadaan siswa dan lingkungan sehingga pada akhirnya nanti dapat diimplementasikan secara maksimal.

Menurut analisis penulis, dalam sebuah pembelajaran terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum melakukan proses belajar mengajar tentunya harus ada perencanaan yang dibuat terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam menyampaikannya. Selain itu juga terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai, tujuan disini adalah hasil akhir yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Proses yang dilakukan guru dalam menanamkan ketauhidan dengan menggunakan metode yang sering dipakai madrasah-madrasah pada lainnya. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh Bapak H.Misbakhul Anam ialah model pembelajaran ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention)” karena dengan menggunakan model tersebut siswa dapat lebih semangat dan dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.. Melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak H.Misbakhul Anam, siswa diharapkan lebih mudah memahami dan bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari..

Suatu pembelajaran pasti membutuhkan adanya evaluasi, karena evaluasi untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran. Pada proses pembelajaran kitab tauhid aqidatul Awam evaluasi yang digunakan adalah evaluasi secara langsung. Dimana ketika pembelajaran selesai guru memberi pertanyaan tentang apa yang dipelajari. Disamping itu dalam rangka guru menanamkan ketauhidan khususnya kelas VI akan sangat mudah apabila dengan melakukan pembiasaan sebelum dan sesudah pembelajaran membaca doa, dan melakukan shalat dhuhur secara jamaah.

Dengan membiasakan membaca do'a diharapkan membentuk ketuahidan siswa terhadap Allah. Karena berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru bahwasanya kegiatan membaca doa adalah bukti dan sekaligus pernyataan kelemahan diri kita kepada Allah. Hal ini juga dapat kita ambil sebagai sikap meneladani sifat *Wujud* Allah, yang berarti ada. Sehingga berdoa dan beribadah hanya kepada Allah SWT.³⁵

Dalam menerapkan kedisiplinan terkadang diterapkan dengan pemberian hukuman agar terjadi rasa jera terhadap siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi. Seperti hasil wawancara dari salah satu guru bahwasanya apabila ada siswa yang melanggar peraturan akan dihukum.³⁶

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ditanamkan agar siswa terbiasa menunaikan ibadah sholat berjamaah di Madrasah maupun di rumah tanpa meninggalkannya. Mengingat sholat ini merupakan bagian terpenting dari seorang muslim. Maka usaha dan upaya pihak madrasah dalam menanamkan pembiasaan menunaikan sholat dengan berjamaah .

Menanamkan kejujuran pada diri siswa tidak bisa dilakukan oleh pihak sekolah saja akan tetapi peran orang tua berperan penting dalam menanamkan kejujuran agar terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dan orang tua menjadi peran yang penting di kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap siswa yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk disiplin dan bertindak jujur. Anak tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri.

Dalam menumbuh kembangkan sopan santun atau rasa hormat pada siswa adalah dengan menjadi teladan siswa melalui cara berpakaian

³⁵ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018.

³⁶ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018.

yang rapi, bertutur kata yang sopan dan pantas, menegur siswa dengan kata-kata yang halus dan bijak. Dalam hal ini siswa dapat meniru dan meneladani sikap guru tanpa disadari. Selain itu guru juga dapat menasehati siswa agar selalu menghormati orang tua dan guru. Karena orang tua adalah orang yang tulus ikhlas merawat dan menyayangi kita

Menanamkan sopan santun atau rasa hormat tidak bisa lepas dengan adanya orang tua, dalam hal ini orang tua sangat berperan penting, karenanya orang tua lebih mengerti dan paham keadaan anaknya dibandingkan guru di madrasah, maka dari itu kita sebagai orang tua harus memberi contoh kepada anak-anaknya.³⁷

Ini sesuai teori Internalisasi atau penanaman nilai Menurut Muhaimin :

Tahap informasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

Tahap internalisasi, tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa, bukan lagi pada sosok fisiknya, melainkan sikap kepribadiannya. Demikian juga siswa merespons kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dikatakan

³⁷Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.³⁸

Melihat proses penanaman tauhid kitab Aqidatul Awam kepada siswa kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dalam analisis peneliti bahwa proses belajar efektif adalah proses pembelajaran yang seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya pada diri sendiri.

Disisi lain hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain bagi setiap orang mukalaf (wajib), baik laki-laki maupun perempuan, meskipun hanya mengetahui dengan dalil-dalil globalnya saja. Adapun mempelajari ilmu tauhid dengan dalil-dalil secara terinci, hukumnya adalah fardu kifayah.³⁹ Dengan demikian apabila tauhid sudah masuk dan meresap kedalam jiwa seseorang, maka akan tumbuhlah dalam jiwanya perasaan puas dan rela atas pemberian dan ketentuan Allah swt., sehingga jiwa orang tersebut selalu tenang dan tenteram.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Pembelajaran kitab Aqidatul Awam dapat memberikan dampak yang besar bagi peserta didik untuk dapat di terapkan serta di amalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

³⁸ Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 178

³⁹ Moch Anwar, *Ilmu 'Aqid Tijaanud Daraarii*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 4

2. Analisis kesulitan dalam penanaman ketauhidan dari kitab *Aqidatul Awam* pada siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus 2017/2018

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran,. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui siswa.

Melihat dari kesulitan dalam penanaman ketauhidan pada siswa ada hal yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan ini, peranan dari orang tua haruslah ada,

Maksud dari Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya dalam kegiatan pembelajarannya, seorang siswa ditugasi oleh guru untuk memahami satu bagian bacaan tertentu dari suatu kitab, atau keseluruhan teks dari suatu kitab, sekumpulan hadits, atau sekumpulan ayat al-Qur'an. Dengan demikian, titik tekan pada pembelajaran ini adalah siswa mampu memahami sekumpulan materi pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan isi kitab yang dipelajari.

Menurut hasil analisis penulis terhadap kesulitan pembelajaran tauhid pada karakter siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu kudus sudah berhasil, dilihat dari karakter murid yang berkarakter baik, seperti Jujur, Percaya diri, Sopan santun, Percaya diri, toleransi, saling menghargai, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, cinta tanah air, Disiplin, nilai tradisional yang positif yang telah di katakan oleh beberapa pihak dan warga sekolah.

Adapun tujuan yang telah dipaparkan oleh Bapak H.Misbakhul Anam mengenai Tujuan pembelajaran *Aqidatul Awam* menurut peneliti sudah sesuai apa yang terkandung dalam Tujuan pendidikan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah membentuk prilaku pribadi siswa-siswi yang:

- a. Beriman dan Bertaqwa
- b. Berilmu Amaliah

- c. Beramal Ilmiah
- d. Berakidah Ahlusunah Wal jama'ah
- e. Berkepribadian Akhlakul Karimah⁴⁰

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional, maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan.⁴¹

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:⁴²

- a. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b. Proses belajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi didalam penyampaian baik itu media, metode, suara, maupun gerak.
- c. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- d. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- e. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat diatasi.

Di tengah-tengah persaingan mutu pendidikan yang semakin ketat, penyelenggaraan pendidikan madrasah harus didukung dengan tersedianya guru secara memadai baik secara kualitatif (profesional) dan kuantitatif (proporsional). Dan ini tidak hanya dilihat dari banyaknya materi pelajaran akan tetapi juga teknik-teknik mengajar yang diharapkan lebih baik.

⁴⁰ Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak H.Misbakul Anam S.Pd.I (Guru sekaligus Kepala Madrasah di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus) tanggal 1 Oktober 2018

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm. 17

⁴² Ahmad Susanto, *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2013, hlm. 54

Begitu halnya yang terjadi di madrasah ini, usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan sering mendapatkan perhatian dari para pengasuh.

Factor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Dalam kaitanya dengan penanaman ketauhidan, faktor tersebut bisa berasal dari lingkungan social, teman sepermainan, profesionalisme guru, metode, sarana dan prasana yang ada. Guru yang professional akan membantu dalam pencapaian pembelajaran, karena guru yang professional akan mampu mengelola kelas dengan baik, mampu memanfaatkan sarana dan prsana sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Disamping itu lingkungan dan teman sebaya menjadi pengaruh terjadinya siswa yang sulit tertanam ketauhidan, maka dari itu guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mendidik siswanya menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Di sinilah diperlukan pendidikan agama dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan agama di sekolah umum yaitu tentunya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai individu diarahkan pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma, sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan usaha pembentukan kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam.⁴³

Di samping itu, orang yang bertauhid akan memiliki harga diri dan mau menghargai orang lain. Sebab dia paham, bahwa semua manusia itu

⁴³ <http://al-badar.net/sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-awam/>

sama derajatnya, berasal dari satu keturunan, yang membedakan di antara mereka hanyalah ketakwaan mereka kepada Allah swt. Selain itu orang yang bertauhid memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Dia memandang semua manusia adalah saudara, tidak mau bertindak zalim terhadap sesama makhluk Allah, apalagi terhadap Allah. Dari sinilah pembelajaran kitab Qidatul Awam sangat dibutuhkan pada siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus untuk membekali aqidah siswa yang berorientasi pada keimanan siswa agar tidak terjerumus dan tidak tersesat.

